

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERILAKU AGRESIF SISWA SMP CITRA HARAPAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

OLEH:

**ZAIRA AULIA AZIS
208600201**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)8/4/25

HALAMAN JUDUL

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA SMP CITRA HARAPAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

ZAIRA AULIA AZIS
208600201



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

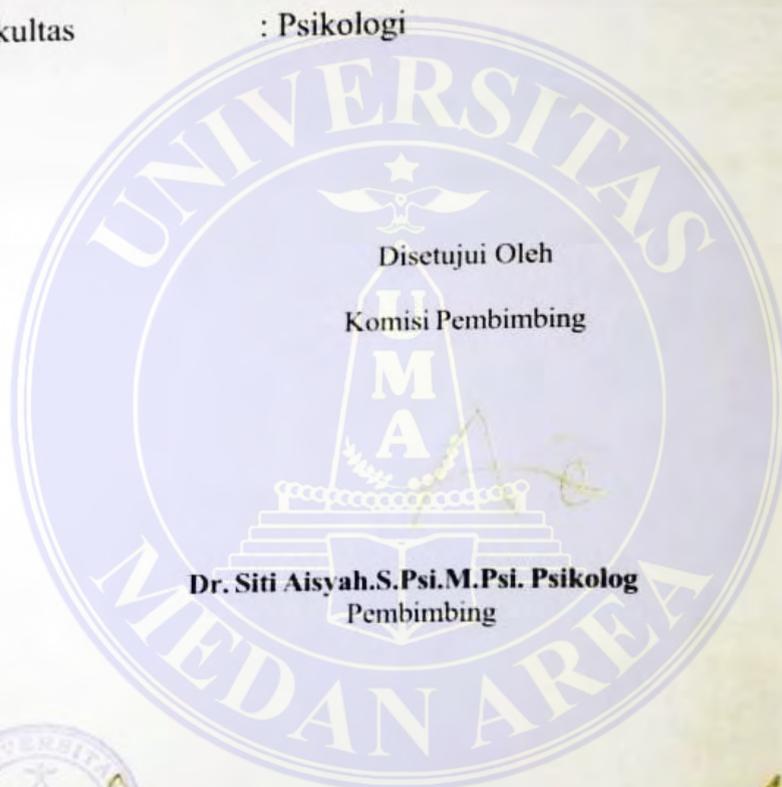
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya
Terhadap perilaku Agresif Siswa SMP
Citra Harapan ekcamatan Percut Sei Tuan

Nama : Zaira Aulia Azis

NPM : 208600201

Fakultas : Psikologi

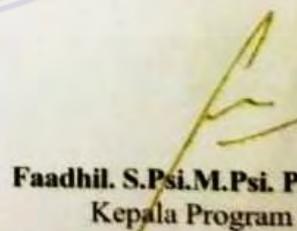


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dr. Siti Aisyah.S.Psi.M.Psi. Psikolog
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah.S.Psi.M.Psi. Psikolog
Dekan



Faadhil. S.Psi.M.Psi. Psikolog
Kepala Program Studi

Tanggal disetujui: 06 Februari 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Februari 2025



Zaira Aulia Azis
208600201

**PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaira Aulia Azis

NPM : 208600201

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

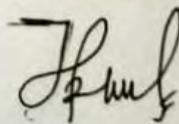
**“PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
AGRESIF SISWA SMP CITRA HARAPAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 06-Februari 2025

Yang Menyatakan



Zaira Aulia Azis

208600201

ABSTRAK

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA SMP CITRA HARAPAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

OLEH :
ZAIRA AULIA AZIS
208600201

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan populasinya adalah 160 populasi dan 52 sample hasil dari screening. Penelitian ini menggunakan skala likert, dengan jumlah skala pada variable konformitas teman sebaya sebanyak 48 butir dan pada variable perilaku agresif dengan jumlah skala sebanyak 30 butir. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa adanya pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa. Hal ini dibuktikan pada nilai r-square 0,319. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa sebesar 31,9%. Diketahui pula bahwa konformitas teman sebaya tergolong tinggi (mean empirik = 118,55 > mean hipotetik 100) dan perilaku agresif tergolong tinggi (mean empirik 70,71 > mean hipotetik 60). Maka hipotesis dalam penelitian ini di terima dan dapat disimpulkan bahwasanya siswa di SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai konformitas yang tergolong tinggi dan perilaku agresif yang tergolong tinggi.

Kata Kunci: Konformitas, Perilaku Agresif, Remaja

ABSTRACT

THE EFFECT OF PEER CONFORMITY ON THE AGGRESSIVE BEHAVIOR OF STUDENTS AT SMP CITRA HARAPAN, PERCUT SEI TUAN DISTRICT

BY :
ZAIRA AULIA AZIS
208600201

This research aimed to determine the effect of peer conformity on aggressive behavior among students at Citra Harapan, Percut Sei Tuan District. The type of research used in this study was a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. The Sampling technique used in this research was purposive sampling, with a population of 160 and a sample of 52 selected through screening. This research used a likert scale, with 48 item on the peer conformity variable and 30 items on the aggressive behavior variable. Based on the research results, it was found that there was an effect between peer conformity and aggressive behavior and students. This was evidenced by the r-square value of 0.319 in this study, indicating that the contribution of peer conformity to aggressive behavior was 31.9%. It was also found that peer conformity was categorized as high (empirical mean = 118.55 > hypothetical mean 100) and aggressive behavior was categorized as high (empirical mean 70.71 > hypothetical mean 60). Therefore, the hypothesis in this research was accepted, and it can be concluded that students at Citra Harapan, Percut Sei Tuan District, have high peer conformity and high aggressive behavior.

Keywords: *Conformity, Aggressive Behavior, Adolescents*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Percut pada tanggal 31 Oktober 2002 dari bapak Abdul Azis dan ibu Rukiah, S.Pdi. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2007 penulis masuk sekolah dasar Swasta Nurul Qomar Percut dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun yang sama di SPM Swasta Ar-rahman Percut dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2016. Selanjutnya Penulis masuk sekolah Menengah Kejuruan di SMK Tritech Informatika Medan dan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Februari 2025



Zaira Aulia Azis
208600201

DAFTAR ISI

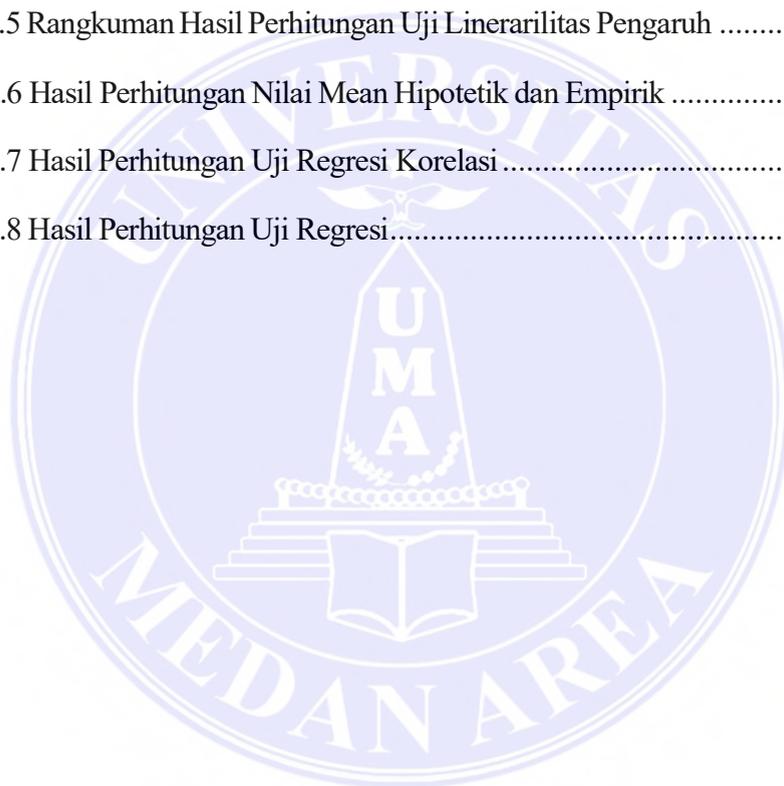
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
DAFTARRIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Hipotesis Hasil.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perilaku Agresif.....	8
2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif	8
2.1.2 Ciri-Ciri Perilaku Agresif	9
2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Agresif.....	11
2.1.4 Bentuk Perilaku Agresif	13
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	16

2.1.6 Dampak Perilaku Agresif	19
2.2 Konformitas Teman Sebaya	20
2.2.1 Pengertian Konformitas	20
2.2.2 Pengertian Teman Sebaya.....	21
2.2.3 Konformitas Teman Sebaya.....	22
2.2.4 Ciri-Ciri Konformitas Teman Sebaya	24
2.2.5 Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya	24
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya.....	26
2.3 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif.....	28
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.2 Bahan dan Alat	33
3.3 Metode Penelitian	33
3.4 Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sample.....	35
3.4.3 Teknik Pengambilan Sample.....	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	37
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	37
3.5.2 Variabel Dependent.....	38
3.5.3 Variable Independent	38
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Uji Validitas.....	38
3.6.2 Uji Reliabilitas	39
3.6.3 Regresi Linier Berganda.....	39
3.7 Persiapan Alat Ukur Penelitian	40

3.7.1 Skala Perilaku Agresif.....	40
3.7.2 Sekala Konformitas Teman Sebaya	40
3.8 Metode Analisis Data.....	41
BAB IV PENDAHULUAN	42
4.1 Orientasi Kancan Penelitian.....	42
4.2 Persiapan Penelitian.....	43
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	43
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	43
4.3 Analisis Data	47
4.4 Uji Asumsi	47
4.4.1 Uji Normalitas	47
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	48
4.4.3 Uji Linieritas.....	49
4.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	50
4.6 Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
Daftar Pustaka	62

DAFTAR TABLE

Table Populasi	34
Table 4.1 Distribusi Skala Konformitas.....	44
Table 4.2. Distribusi Skala Perilaku Agresif	46
Table 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	48
Table 4.4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	49
Table 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linerarilitas Pengaruh	49
Table 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Empirik	51
Table 4.7 Hasil Perhitungan Uji Regresi Korelasi	51
Table 4.8 Hasil Perhitungan Uji Regresi.....	52



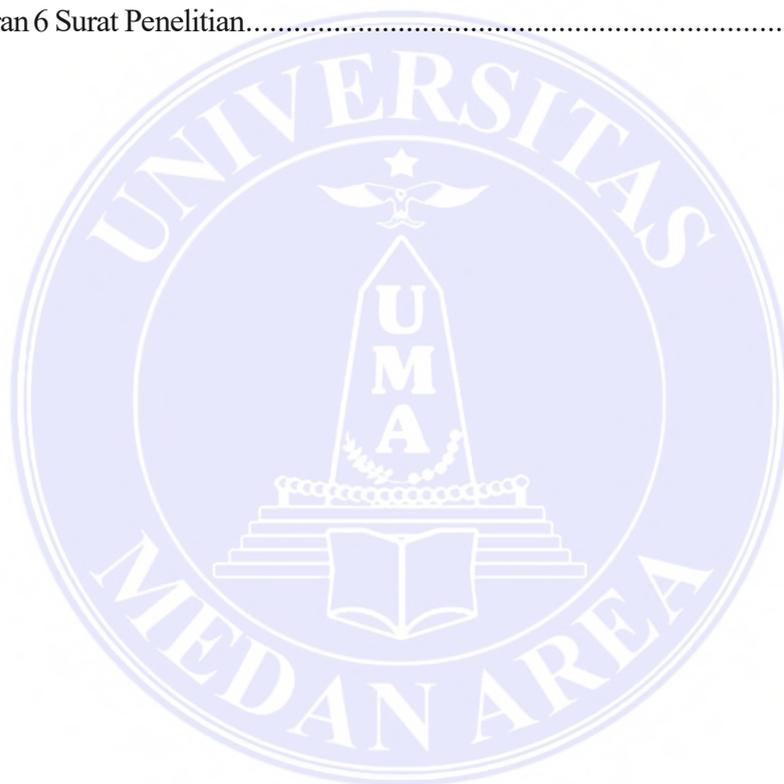
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel Konformitas Teman Sebaya	52
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Perilaku Agresif.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sebaran Data Penelitian	65
Lampiran 2 Alat Ukur Penelitian	71
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 4 Uji Normalitas dan Linieritas	93
Lampiran 5 Uji Korelasi Regresi.....	97
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran. Sekolah juga merupakan tempat kedua bagi siswa setelah rumah, dimana siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu efektifnya sehingga sudah semestinya sekolah menyediakan kenyamanan fisik maupun kenyamanan psikologis agar siswa memiliki penilaian positif terhadap lingkungan sekolah (R. Nurdianti, 2016). Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah bahwa siswa tidak hanya diajarkan mengenai ilmu pengetahuan saja, namun siswa juga diajarkan mengenai cara berperilaku yang baik dengan orang lain. Perilaku yang baik ialah perilaku dimana siswa mampu menempatkan diri dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain.

Siswa seharusnya sudah mampu untuk memahami bagaimana menyikapi suatu bentuk perilaku, dimana siswa harus bisa sopan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, bisa saling menghargai dan rukun dengan teman sekelasnya, dan mampu mentaati aturan atau norma yang ada dilingkungan sekolah maupun masyarakat, tentu perilaku-perilaku semacam ini sudah diberikan oleh orang tua lebih dahulu sebagai bentuk pendidikan awal atau pondasi awal untuk anak bersosialisasi dilingkungan sosial. Perkembangan remaja dari aspek sosial emosional adalah menyangkut hubungannya dengan orang tua, nilai-nilai budaya dan etnis yang berkontribusi terhadap perkembangan identitas remaja, dan

interaksi dengan teman sebaya atau persahabatan (A.King, 2010)

Perilaku agresif merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut (Hudaniah, 2012). Munculnya perilaku agresif sering ditandai dengan adanya perasaan marah atau emosi yang meluap dan adanya rasa dendam terhadap orang lain. Perilaku agresif ditandai juga dengan adanya perilaku pemberontakan baik kepada orang tua maupun kepada guru disekolah, pelanggaran aturan norma disekolah maupun dilingkungan masyarakat, seperti kasus bully dan adu fisik yang terjadi disekolah.

Aksi kekerasan yang kerap menimpa siswa di lingkungan sekolah kian meningkat dari hari ke hari. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyebutkan bahwa pelaku aksi kekerasan di lingkungan sekolah merupakan orang-orang terdekat bagi siswa, seperti 29,9% dilakukan oleh guru, 42,1% oleh teman sekelas, dan 28% dilakukan oleh teman berbeda kelas (Sundari, 2018). Lingkungan sekolah kini kerap dipersepsi sebagai lingkungan yang tidak aman, sehingga banyak orang tua yang dibuat khawatir terhadap keselamatan anak-anak mereka.

Agresif fisik melibatkan penggunaan kekuatan fisik untuk menyakiti orang lain, seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, atau melempar. Itu juga bisa termasuk mengganggu tugas teman, membuat gerakan fisik seperti mencubit, memukul, mendorong, atau menarik pakaiannya, terlibat dalam perkelahian, atau memukul benda seperti meja. Perilaku ini merupakan pelampiasan untuk mengungkapkan kemarahan terhadap orang lain (Kyla, 2022).

Menurut Prasetya (2019) perilaku agresif verbal merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang verbal dengan mengumpat, mengejek, mencela ataupun menjelek- jelekkan orang lain dengan menggunakan perkataan. Perilaku agresif verbal biasanya ditunjukkan oleh siswa pada saat sedang berkomunikasi di lingkungannya. Bentuk dari agresif verbal yang sering ditemukan di sekolah seperti mengejek teman, berkata kasar serta memaki teman. Bentuk perilaku agresif verbal pada siswa tidak hanya dilakukan kepada temannya tetapi dilakukan juga terhadap guru seperti melawan perkataan guru, mengejek guru serta menggunakan kata-kata kasar saat sedang di proses saat melakukan pelanggaran. .

Atkinson (2018) mengatakan perilaku agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda. Perilaku agresif sendiri sepertinya merupakan luapan dari kemarahan yang terjadi dalam diri individu yang termanifestasi menjadi sebuah tingkah laku negative, diantaranya adalah ucapak kalimat-kalimat kasar yang meremehkan, merendahkan, menghina dan bahkan sampai pada tindakan menyakiti korban berupa pemukulan, menendang, baku hantam berupa perkelahian dan banyak lagi perlakuan-perlakuan yang tidak menyenangkan lainnya yang dilakukan oleh mereka yang menjadi pelaku dari perilaku agresif. (Astiyana, 2021)

Menurut Palmer (dalam Mappiare, 2019) keinginan remaja untuk selalu berada dan diterima dalam kelompoknya akan mengakibatkan remaja bersikap konformitas terhadap kelompoknya, termasuk dalam hal nilai yang meliputi aturan dan norma, kebiasaan, minat dan budaya teman sekelompok. Pada awalnya

kelompok remaja berawal dari kelompok bermain yang dinamis. Permainan yang mula-mula bersifat netral, baik dan menyenangkan, kemudian di transformasikan dalam aksi eksperimental bersama yang berbahaya dan sering mengganggu atau merugikan orang lain. Pada akhirnya akan ditinggkatkan menjadi perbuatan kriminal (Kartono, 2005)

Didalam penelitian Qanitha (2020) konformitas terjadi saat individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena didesak oleh orang lain. . Konformitas adalah perbuatan perilaku seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompok. Konformitas juga memiliki banyak bentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang (King. 2018).

Banyak perilaku agresif anak-anak dan remaja yang tidak mendapatkan perhatian serius oleh masyarakat awam yang bahkan cenderung mengabaikan hal tersebut dikarenakan : kejahatan yang dilakukan dianggap sebagai suatu hal yang sepele, orang segan dan malas untuk berurusan dengan pihak berwajib, dan orang merasa takut akan adanya balas dendam, merupakan alasan yang banyak diungkapkan masyarakat terkait tanggapan perilaku agresif remaja dalam hal ini remaja termasuk tenaga pendidik yakni guru. Survei yang dilakukan peneliti terhadap siswa dari SMP Citra Harapan mendapatkan hasil bahwa seluruh responden pernah melihat bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh teman- teman sebayanya baik di dalam maupun di luar sekolah. Perilaku agresif tersebut seperti berkelahi, bergosip, berdebat, memaki, dan mengucilkan seseorang. Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di SMP Citra Harapan memang beragam, mulai dari perilaku agresif verbal seperti mengumpat ketika kesal,

membentak, dan mengejek, hingga perilaku agresif fisik seperti memukul dan mendorong. Ketika diamati pada jam istirahat terdapat beberapa anak yang bergerombol, tak jarang dalam obrolannya terdengar siswa tersebut mengeluarkan kata-kata kotor dan umpatan. Perilaku agresif lain yang sering terjadi adalah saling ejek satu sama lain sehingga berujung dengan pertikaian dan pertengkaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukannya peneliti bahwa cukup banyak siswa yang melakukan perilaku agresif secara verbal yaitu siswa yang saling menghina dan mencemooh siswa lain dengan tidak sopan serta terdapat siswa yang mengeluarkan kata-kata kasar serta makian. Peneliti juga menginterview beberapa guru dan guru BK terhadap siswa SMP citra harapan dan menyatakan terdapat siswa yang berperilaku agresif secara fisik maupun verbal.

Peneliti menemukan fenomena dalam penelitian bahwa perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah sepertinya bisa dilakukan oleh siapapun baik semasa siswa sekolah berupa bullying yang melibatkan sesama siswa, guru terhadap siswa dan bahkan siswapun akhir-akhir ini justru lebih berani melakukan perilaku agresif terhadap guru-gurunya disekolah. Perilaku agresif dalam dunia pendidikan dimulai saat ada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlanjut pada tingkat Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/K).

Berbagai realitas muncul dari perlaguan agresif seorang remaja terhadap teman ataupun orang lain disekitarnya. Faktanya, dampak dari perilaku agresif lebih banyak yang negative. Penyebabnya pun lebih banyak di dominasi oleh pergaulan dibandingkan dengan kondisi keluarga ataupun status ekonomi.

Mencermati hasil dari observasi dan wawancara maka peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai perilaku agresif yang ada di SMP Citra Harapan Desa Percut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan ?

1.3 Hipotesis Hasil

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian menarik hipotesis bahwa ada pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif siswa berdasarkan asumsi semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin tinggi perilaku agresif siswa, demikian sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin rendah perilaku agresif.

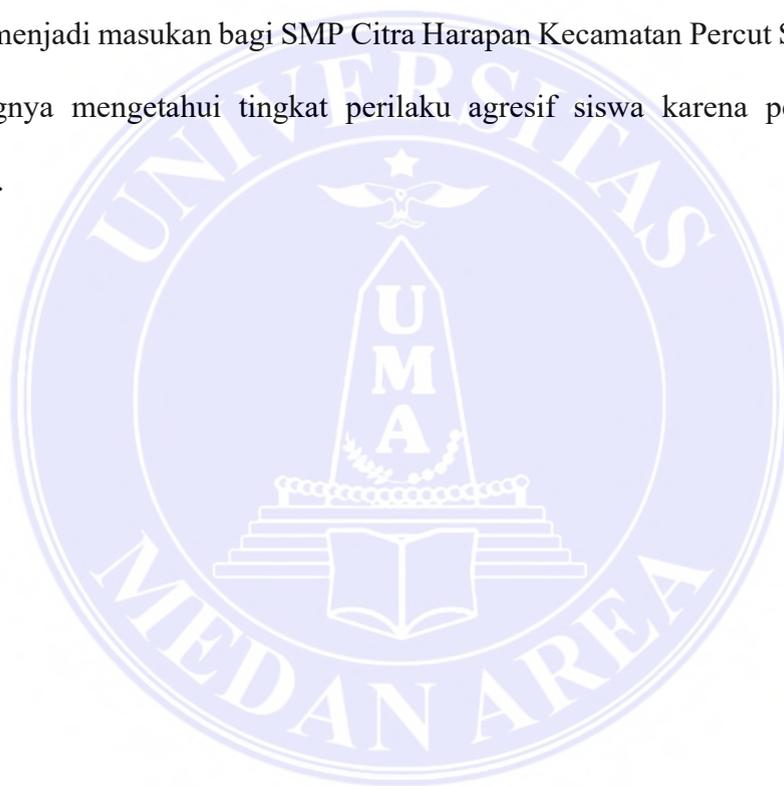
1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi bidang ilmu

psikologi pada umumnya, dan khususnya psikologi perkembangan yaitu mengenai perilaku agresif siswa di sekolah. Secara praktis akademis/pembaca diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa. Bagi Universitas sebagai sarana pelengkap data untuk perpustakaan guna sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain dalam mencari teori untuk penelitian berlanjut. Bagi SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan bahwa pentingnya mengetahui tingkat perilaku agresif siswa karena pengaruh teman sebaya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Agresif

2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh individu dengan maksud untuk menyakiti, merusak dan melukai orang lain atau objek disekitarnya. Adanya situasi dan rangsangan dari luar yang tidak menyenangkan menjadi pemicu timbulnya perilaku agresif tersebut. Pada situasi konflik, seorang individu yang berperilaku agresif ingin selalu menang dengan cara menekan, mendominasi ataupun mengintimidasi orang lain.

Dayakisni dan Hudaniah, (2012) menyatakan bahwa perilaku agresif dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Perilaku agresif merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri secara fisik maupun psikologis.

Feist dan Gregory (2018) mengatakan bahwa perilaku agresif diperoleh melalui mengobservasi orang lain, pengalaman langsung disertai penguatan positif atau negatif, dan keyakinan yang abstrak. Salah satu sebab tindakan perilaku agresif adalah cara individu melakukan proses informasi sosial. Informasi sosial ini dapat terlihat dari ciri lingkungan sosial yang diperhatikan dan cara individu dalam menginterpretasikan perasaan (Rika, 2018).

Sedangkan menurut Baron (dalam Sobur, 2013) menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku

tersebut. Hal serupa juga dikemukakan oleh Murray (dalam Syamsul, 2015) bahwa perilaku agresif adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, dan menghukum orang lain.

Agresif adalah suatu perilaku suka menyerang. Artinya, individu yang memiliki sifat agresif cenderung suka menyerang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Fadlillah (2017) agresif memiliki kecenderungan ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Menurut Scheneiders (dalam Susantyo 2011) menjelaskan perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditujukan kepada orang lain atau objek tertentu dengan sengaja secara verbal dan perilaku non verbal. Agresi secara non verbal ialah agresfi secara fisik meliputi memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Sedangkan agresi secara verbal meliputi penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh dan tolol (Rohmatun, 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang membahayakan orang lain dengan unsur kesengajaan untuk menyakiti, mencelakakan atau melukai individu maupun objek lain, baik makhluk hidup maupun benda mati yang dapat dilakukan secara fisik (nonverbal) maupun dengan kata-kata (verbal).

2.1.2 Ciri-ciri Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang bersifat ingin menyerang dan melukai orang lain. Perilaku agresif ini ditandai dengan munculnya beberapa sikap atau motif tertentu.

Menurut Antasari (2016) terdapat beberapa ciri dari perilaku agresif, yaitu:

1. Perilaku menyerang

Perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.

2. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain dan objek penggangutnya.

Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak hampir selalu menimbulkan adanya bahaya kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik seperti pemukulan, atau kesakitan psikis seperti hinaan.

3. Perilaku yang melanggar norma sosial.

Perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

4. Sikap bermusuhan terhadap orang lain

Perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang ditujukan untuk melukai orang lain.

5. Perilaku agresif yang dipelajari

Perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Menurut Hawadi (2001) ciri-ciri perilaku agresif ada tiga, yaitu:

1. Bersikap bermusuhan.
2. Menyerang secara fisik maupun verbal.
3. Melakukan pelanggaran terhadap memiliki orang lain, atau

mempunyai keinginan untuk menguasai sesuatu hal tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga karakteristik agresif ialah sebagai berikut. Yang pertama, agresif merupakan tingkah laku yang bersifat membahayakan, menyakiti, dan melukai orang lain. Yang kedua, agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja. Dan yang ketiga bahwa agresif tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi juga secara psikis (psikologis), misalnya melalui kegiatan yang menghina atau menyalahkan.

2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Cara mengetahui perilaku agresif pada individu terhadap suatu objek tertentu, kita perlu tau gejala-gejala atau aspek-aspek perilaku agresif yang dibagi menjadi 2 hal oleh Prawesti (2003) yaitu agresif fisik merupakan agresif yang dilakukan dengan cara melukai atau menyakiti badan baik diri sendiri maupun orang lain seperti misalnya mencubit dan memukul. Sedangkan agresif verbal merupakan agresif yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor maupun kata-kata kasar, contohnya menghina dan memfitnah.

Menurut Buss & Perry (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012) menyatakan 4 aspek perilaku agresif untuk merumuskan perilaku agresif global, yaitu:

1. Fisik merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dan merugikan orang lain berupa komponen motorik dalam agresi sebagai ekspresi kemarahan.

2. Verbal yaitu kecenderungan untuk memberi stimulus yang merugikan dan menyakiti orang lain melalui kata-kata ataupun melakukan penolakan sebagai komponen motorik dalam agresif.
3. Kemarahan merupakan komponen afektif perilaku berupa gairah fisiologis sebagai persiapan agresi.
4. Permusuhan yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berfikir.

Menurut Schneiders (dalam Aman, 2004) menjelaskan aspek-aspek perilaku agresif, yaitu:

1. Otoriter yaitu orang memiliki ciri kepribadian kaku dalam memegang nilai-nilai konvensional dan tidak bisa toleransi terhadap kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain.
2. Superior yaitu individu merasa yang paling baik di bandingkan dengan individu lain.
3. Egosentris yaitu individu mengutamakan keperluan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan diri sendiri seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan.
4. Keinginan untuk menyerang baik terhadap benda maupun manusia, yaitu mempunyai kecenderungan untuk melampiaskan keinginannya dan perasaannya yang tidak nyaman ataupun tidak puas pada lingkungan di sekitarnya dengan melakukan penyerangan terhadap individu atau benda lain disekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa fenomena perilaku agresif yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari pada siswa di lingkungan

sekolah seperti kekerasan fisik, permusuhan dan kemarahan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif siswa dalam keseharian.

2.1.4 Bentuk Perilaku Agresif

Dalam tindakan perilaku agresif memiliki beberapa bentuk, seperti yang dikemukakan oleh Delut (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009,) bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum yaitu:

1. Agresif fisik langsung

Agresif fisik langsung merupakan suatu tindakan fisik yang dilakukan individu maupun kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung.

2. Agresif fisik tidak langsung

Agresif fisik tidak langsung merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung, namun tidak berhadapan dengan sang korban secara langsung melainkan tindakan agresif ini dilampiaskan terhadap benda-benda yang dimiliki korban.

3. Agresif fisik pasif langsung

Agresif fisik pasif langsung merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan kepada individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Biasanya aksi perilaku agresif ini seperti demo, atau aksi mogok.

4. Agresif fisik pasif tidak langsung

Agresif fisik pasif tidak langsung merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Misalnya apatis dan masa bodoh.

5. Agresif verbal aktif langsung

Agresif verbal aktif langsung merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan secara langsung terhadap korban. Misalnya menghina atau mencemooh.

6. Agresif verbal aktif tidak langsung

Agresif verbal aktif tidak langsung merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya. Misalnya menyebar fitnah.

7. Agresif verbal pasif langsung

Agresif verbal pasif langsung merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara langsung oleh pelaku dan korban dengan tindakannya tidak adanya kontak dengan korban. Misalnya menolak bicara.

8. Agresif verbal pasif tidak langsung

Agresif verbal pasif tidak langsung merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Menurut Baron dan Bymey (dalam Rahman, 2013) ada delapan macam perilaku agresif yaitu:

1. Perilaku agresif langsung-aktif-verbal: meneriaki, menyoraki, mencaci, berlagak, atau memamerkan kekuasaan.
2. Perilaku agresif langsung-aktif-nonverbal: serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gesture yang menghina orang lain.
3. Perilaku agresif langsung-pasif-verbal: diam, tidak menjawab panggilan telpon.
4. Perilaku agresif langsung-pasif-nonverbal: keluar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target untuk berkembang.
5. Perilaku agresif tidak langsung-aktif-verbal: menyebarkan rumor negatif, menghina opini target pada orang lain.
6. Perilaku agresif tidak langsung-aktif-nonverbal: mencuri atau merusak barang target, merusak kebutuhan yang diperlukan target.
7. Perilaku agresif tidak langsung-pasif-verbal: membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
8. Perilaku agresif tidak langsung-pasif-nonverbal: menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari perilaku agresif terdiri dari perilaku agresif fisik, perilaku agresif verbal, baik secara aktif maupun pasif, guna mencapai tujuan tertentu yang dapat menimbulkan efek kerusakan pada objek atau sasaran yang dituju.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Menurut Sarwono (2019) bahwa faktor yang mendasari perilaku agresif adalah adanya dorongan atau pengaruh yang dapat berasal dari luar diri sendiri (kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok) dan pengaruh diri sendiri (pengaruh kondisi fisik dan kepribadian).

a. Kondisi Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Menurut Islamiya (2017) perilaku agresif bermula dari lingkungan keluarga yang menempati sosial ekonomi bawah, umumnya mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, lalu berpengaruh pada perilaku mereka dengan melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan. Dengan permasalahan tersebut, orang tua melakukan berbagai upaya untuk merespons masalah tersebut. Upaya orang tua tersebut menunjukkan pola asuh yang digunakan orang tua berperan penting dalam pembentukan sikap anak. Proses dapat dilakukan dengan menunjukkan kedekatan antar anggota keluarga dan adanya interaksi anaksetiap harinya.

2) Lingkungan Masyarakat

Menurut Sarwono (2019) kelompok sosial masyarakat berpengaruh pada perilaku agresif dengan mengurangi hambatan kendali moral. Seseorang dapat mendapatkan pengaruh dari kelompok untuk bertindak agresif dengan perancuan tanggung jawab yang disebabkan oleh tindakan yang dikerjakan bersama-sama, tekanan dari kelompok dan identitas kelompok seperti tidak dianggap apabila tidak berpartisipasi. Hal tersebut dapat berdampak pada hubungan interpersonal antara

anak dan kurang baiknya kondisi lingkungan kelompok kurang baik dan memiliki potensi timbul perilaku agresif pada proses interaksi.

3) Faktor Pribadi dan Kondisi Fisik

Menurut Sarwono (2019) sakit yang dirasakan manusia bukan sekedar rasa sakit fisik yang berperan memicu perilaku agresif, namun sakit hati (psikis) juga memiliki peran tersebut. Selain itu, cuaca panas juga dapat dengan mudah memicu kemarahan dan perilaku agresif. Demikian pula saat adanya serangan memiliki kecenderungan untuk memicu perilaku agresif sebab pihak yang menerima serangan berpotensi membalas. Faktor lain yang memicu perilaku agresif adalah rasa sesak (crowding) dikarenakan berhubungan dengan penurunan perasaan akan kesanggupan diri untuk mengontrol lingkungan hingga menimbulkan frustrasi. Sedangkan menurut Spitzberg dan Cupach, kecakapan interpersonal merupakan kesanggupan individu untuk berkomunikasi secara efektif. Selain itu, hubungan interpersonal yang harmonis dan menyenangkan dapat terwujud (Islamiya, 2017).

Menurut Fisher (dalam Syamsul 2015) penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu:

1. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dimana ada perasaan ingin menyerang menghancurkan atau Melempar sesuatu, bila hal tersebut disalurkan maka akan terjadi agresi.

2. Faktor Biologis

Adapun beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu:

gen, sistem otak, kimia darah (masa haid).

3. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan antara generasi anak dan orang tuanya menyebabkan bentuk hubungan komunikasi menjadi minim, kegagalan komunikasi orangtua dan anak yang diyakini sebagai satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

4. Lingkungan

Faktor-faktor yang disebabkan oleh lingkungan ini yaitu: kemiskinan, suhu udara, dan anonimitas (tidak mempunyai identitas diri)

5. Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika seseorang terhalangi oleh sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu sedangkan agresi merupakan salah satu bentuk respon terhadap frustrasi.

6. Pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat memberikan berbagai pengaruh yang buruk. Pendidikan disiplin yang seperti itu dapat memicu anak melampiaskan kepada perilaku agresif.

7. Tontonan kekerasan

Tontonan kekerasan merupakan hal yang paling sering disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membawa dampak buruk bagi mereka yang melihatnya, dan akan dengan mudah dicontoh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif terdiri dari kondisi lingkungan, pribadi dan juga fisik. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, amarah, faktor biologis,

kesenjangan generasi, frustrasi, kedisiplinan yang keliru, tontonan kekerasan.

2.1.6 Dampak Perilaku Agresif

Menurut Anantasari (2016) menjelaskan bahwa perilaku agresif memiliki dampak bagi korban dan bagi pelaku, sebagai berikut:

a. Dampak Bagi Korban

- 1) Perasaan yang membuat korban menjadi tidak berdaya.
- 2) Kemarahan telah menjadi korban.
- 3) Perasaan bahwa dirinya mengalami kerusakan permanen.
- 4) Tidak memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain dan tidak mampu menjalin relasi dekat dengan orang lain.
- 5) Terpakunya pikiran tentang tindakan agresif.
- 6) Hilangnya keyakinan bahwa dunia berada dalam tatanan yang adil.

b. Dampak Bagi Pelaku

- 1) Ketergantungan perilaku, ketika seseorang memperoleh banyak hal lewat perilaku agresif, hal tersebut cenderung akan dilestarikan dalam hidupnya.
- 2) Menjadi pelaku fondasi, kecenderungan melakukan perilaku agresif pada masa anak-anak dapat menjadi fondasi untuk perilaku agresif di masa dewasa.
- 3) Menjadi model yang buruk, seseorang yang melakukan agresif dapat berdampak dalam sosial, karena akan menjadi ontok bagi lingkungannya. Menurut Izzaty (2016) dampak negative dapat ditimbulkan oleh perilaku agresif adalah:

1. Dampak Internal

Akibat yang tertuju pada diri sendiri, seperti munculnya emosi negative dan temperamen yang sulit, tidak mampu beradaptasi, serta perkembangan kognitif yang

terhambat berkenaan dengan program kegiatan belajar.

2. Dampak eksternal

Dampak eksternal yaitu akibat yang tertuju pada lingkungan sekitar individu, seperti penolakan teman sebaya. Menurut Restu (2020) perilaku agresif dapat dilihat dari dampak yang diperoleh oleh korban, yaitu sakit fisik atau psikis dan kerugian yang ditimbulkan dari perilaku agresif. Dampak yang diperoleh oleh pelaku, yaitu dijauhi dan tidak disenangi orang lain.

Berdasarkan dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dapat memberikan dampak negatif bagi korban maupun pelaku perilaku agresif. Dampak negatif yang terjadi bagi korban seperti, hilangnya rasa percaya diri, ketakutan, sulit dalam menjalin hubungan, dampak bagi pelaku seperti dijauhi orang sekitarnya, dicap jelek, dan akan memiliki konsep diri yang buruk.

2.2 Konformitas Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Konformitas

Konformitas muncul pada saat individu mengadopsi sikap dan perilaku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka dari kelompoknya. Myers (dalam Darmawan, 2017) konformitas merupakan suatu perubahan sebagai akibat tekanan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga terhindar dari celaan, ketersaingan maupun cemoohan. Melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang dipersepsikan disebut dengan konformitas (Wade dan Tavriss, 2017).

Kelompok mempunyai keragaman dalam banyak hal: ukuran, lamanya, nilai-nilai, dan tujuan, serta ruang lingkup. Salah satu dimensi yang paling penting adalah ukuran. Kelompok yang terkecil adalah diad atau pasangan. Sebagian besar penelitian tentang kelompok memusatkan diri pada kelompok kecil yang berkisar antara 3 sampai 20 orang. Bila ukurannya bertambah besar, agregat social cenderung menjadi organisasi formal, dan mungkin tidak ada lagi keterlibatan pengetahuan dan interaksi diantara anggota-anggotanya. Untuk menekankan perbedaan antara kelompok dengan organisasi formal, beberapa peneliti lebih menyukai istilah “kelompok kecil” untuk unit social yang anggotanya melakukan interaksi tatap muka. (Sears dkk, 2019)

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas adalah suatu tindakan perubahan perilaku individu untuk menyamakan perilakunya agar sesuai dengan suatu kelompok yang ada.

2.2.2 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) diartikan sebagai kawan, sahabat, serta orang-orang yang sama bekerja atau berbuat. Teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Rasa percaya diri remaja dipengaruhi oleh dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain (Santrock, 2003). Willis (dalam Sasmita dan Rustika, 2018) mendefinisikan teman sebaya sebagai kelompok yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai umur, kelas dan tujuan yang sama atau hampir sama atau. Hal ini sering disebut dengan peer group atau kelompok teman sebaya yang dapat membantu terjadinya penyesuaian diri.

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia tau tingkat kedewasaan yang sama (Al Mighwar, 2016). Horrock dan Benimoff menjelaskan bahwa teman sebaya itu orang lain yang sejajar dengan dirinya yang tidak dapat memisahkan sanksi-sanksi dunia dewasa, serta memberikan sebuah empat untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku dan telah ditetapkan oleh teman-teman seusianya, dimana anggotanya dapat menerima dan menjadi tempat bergantung (Hurlock, 2006).

Menurut Santrock (2017), teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Willis (2015) menambahkan selain umur atau usia yang sama, teman sebaya adalah sekelompok anak atau remaja yang memiliki motivasi bergaul yang sama.

Kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi remaja. Santrock (2007) mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya banyak memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Teman sebaya memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja sehingga remaja selalu berusaha untuk tetap diterima dan berada diantara kelompok sebaya, (Riqqah Qonitah, 2020).

2.2.3 Konformitas Teman Sebaya

Menurut Hurlock (2016) karena remaja berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Dengan meniru kelompok atau teman sebayanya maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok

yang lebih besar. Oleh karena itu remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konformitas atau sama dengan teman sebaya. (Riqqah Qonitah 2020).

Konformitas yang terjadi pada remaja dan pada teman sebayanya karena perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya (Monks, 2016).

Ernawati (2017) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu usaha seseorang dalam mengubah perilaku dan sikapnya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, Rohana (2015) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya adalah tendensi seseorang dalam mengubah perilakunya agar dapat sama dengan perilaku orang lain. Namun konformitas teman sebaya tidak hanya berdampak positif tetapi seringkali memberikan dampak negatif bagi seseorang.

Pratini dan Arnada (2014) mengemukakan konformitas negatif teman sebaya merupakan perilaku pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan kelompok mereka meskipun aturan tersebut menyimpang dari norma sosial. Sementara itu, Sears (2004) mengemukakan konformitas negatif teman sebaya merupakan dorongan dari dalam diri maupun orang lain untuk melakukan perilaku ikut-ikutan yang bersifat negatif baik dilingkungan kelompok atau dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan

individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut.

2.2.4 Ciri-Ciri Konformitas Teman Sebaya

Ciri-ciri konformitas menurut Meinarno & Sarwono (2018) yaitu :

1. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
2. Suara bulat, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya
3. Keterpaduan, semakin besar keterpaduan maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
4. Tanggapan umum, perilaku yang terbuka sangat dapat didengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.
5. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa
6. Status, apabila status individu dalam kelompok tidak ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya dapat memperoleh status sesuai harapannya.

2.2.5 Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears (2009) mengemukakan bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yaitu kekompakan, kepercayaan, persamaan pendapat dan ketaatan.

1. Kekompakan, adanya perasaan yang dimiliki pada seseorang akan menjadi sebuah acuan bagi individu untuk tetap bertahan dan ingin tetap bertahan pada kelompok.
2. Kesepakatan atau persamaan pendapat adanya prinsip kelompok yang akan menjadi acuan dan tekanan yang kuat oleh kelompok, dengan begitu kelompok dapat menyesuaikan pendapat didalam kelompok.
3. Ketaatan, adanya tuntutan didalam kelompok yang menjadikan suatu kerelaan untuk melakukan tindakan walaupun individu tidak menginginkan tindakan tersebut.

Konformitas dilakukan oleh beberapa aspek-aspek menurut Taylor, Peplau, & Sears, 2006 (dalam buku Hidayat, K & Bashori, K, 2016) yaitu sebagai berikut

1. Peniruan. Individu berkeinginan untuk sama dengan orang lain, baik secara terbuka atau karena ada tekanan, baik nyata atau dibayangkan. Peniruan umumnya dilakukan kepada sosok ideal yang dikagumi. Penyesuaian. Individu melakukan konformitas terhadap orang lain dengan melakukan penyesuaian pada norma yang ada dalam kelompok. Penyesuaian sikap dan perilaku ini dilakukan karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima orang lain.
2. Kepercayaan. Semakin besar kepercayaan individu pada informasi yang diterima dari orang lain, semakin meningkat pula kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap orang lain.
3. Kesepakatan. Suatu keputusan yang telah disepakati bersama menjadi kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas. Kesepakatan itulah yang mengikat anggota komunitas untuk bersikap dan berperilaku sesuai keputusan bersama.

4 Ketaatan. Dalam hal ini, terdapat kesetian atau ketundukan individu kepada otoritas tertentu. Kesetian kepada pimpinan yang karismatik, misalnya, dapat membuat individu melakukan konformitas terhadap hal-hal yang disampaikannya. Konformitas adalah sebuah kelompok yang dapat mudah terlihat dengan adanya aspek-aspek yang khas.

4.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears (2009) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain:

1. Kekompakan kelompok

Kekompakan dalam kelompok adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi juga.

2. Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya dan sepakat pada kelompoknya

3. Ukuran kelompok

Konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidaknya-tidaknya sampai tingkat tertentu.

4. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami

kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan sungguh- sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

Menurut Myers (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresif verbal ialah peristiwa tidak menyenangkan, faktor budaya, sosial, pengaruh media, dan pengaruh kelompok. Pengaruh kelompok dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresif. Hal ini sering terjadi pada seseorang yang sedang berada dalam fase remaja. Seorang remaja rentan terpengaruh oleh kelompok sebayanya atau disebut konformitas teman sebaya. Remaja yang melakukan konformitas pada kelompok atau teman sebayanya akan melakukan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, walaupun tindakan atau kegiatan tersebut tidak sesuai dengan pribadi dan nilai dalam diri seperti perilaku ikut-ikutan teman dalam melakukan perilaku agresif (Raviyoga & Marheni, 2019).

Kesepakatan kelompok faktor yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompok tidak bersatu, akan tampak adanya penurunan tingkat konformitas. Bahkan bila satu orang saja tidak sependapat dengan anggota yang lain dalam kelompok tersebut, tingkat konformitas akan turun sekitar seperempat dari tingkat umumnya.(Sears dkk,2005).

Berdasarkan paparan diatas, faktor yang mempengaruhi konformitas adalah kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, ukuran kelompok, keterikatan pada penilaian bebas, kohesivitas, ada tidaknya dukungan sosial, perbedaan jenis

kelamin, status, respon di depan umum (public response), dan kurangnya komitmen (no prior comitment).

4.2 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap eprilaku Agresif

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku agresif, dimana masa remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan remaja dapat melakukan hal apapun hingga melakukan perilaku agresif sebagai jalan keluar agar dapat diakui dalam kelompok teman sebaya. Rikard (2008) menjelaskan faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja dapat bermacam-macam seperti akibat kerusakan neurologis remaja, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keluarga dan seringkali remaja melihat kekerasan yang terjadi di media. Faktor lingkungan yakni teman sebaya memiliki peran penting dalam munculnya perilaku agresif. Para remaja pun biasanya melakukan hal yang tidak tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Stub (dalam Myers, 2012) menjelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya identitas sosial, meningkat pula tekanan konformitas. Sebagai anggota kelompok, identitas diri para remaja berkurang, mereka mengabdikan diri mereka pada kelompok, seringkali merasakan kepuasan dalam kesatuan bersama anggota lainnya. Konformitas teman sebaya berperan untuk mempengaruhi proses perkembangan remaja. Sikap konformitas teman sebaya dapat menyebabkan dampak positif maupun negatif bagi remaja. Dampak konformitas yang berdampak negatif seperti melakukan hal menyimpang atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil jurnal Laksmi dkk yang menyimpulkan

bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku membolos siswa SMKN 10 Semarang. Hasil jurnal tersebut menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 59,1% terhadap perilaku membolos. Didukung juga oleh hasil jurnal Lola Novianty dkk yang mendapatkan hasil adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying di sekolah SMPN 22 Tangerang. Hal tersebut memperkuat bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap beberapa perilaku menyimpang, tidak menutup kemungkinan jika remaja berperilaku agresif dikarenakan adanya konformitas teman sebaya.

Oleh karena itu, remaja melakukan konformitas teman sebaya dengan meniru perilaku teman lainnya untuk mendapatkan pengakuan atau diterima dalam kelompok teman sebayanya tanpa berpikir baik buruknya perilaku tersebut. Meninjau dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku agresif.

4.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu digunakan penulis untuk melakukan pengkajian dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan disamping metode yang digunakan juga berkaitan dengan variabel dan objek.

Penelitian Cindy Aprilia Puspitasari, Dkk (2022) dengan Judul “Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dan Game Online dengan Prilaku Agresif Anak”. Hasil penelitian ini didapatkan terdapat hubungan lingkungan teman sebaya dengan perilaku agresif. Tidak adan hubungan bermain game online yang mengandung unsur kekerasan dengan perilaku agresif. Siswa yang mempunyai karakteristik lingkungan teman sebaya yang baik dan intensitas bermain game online rendah

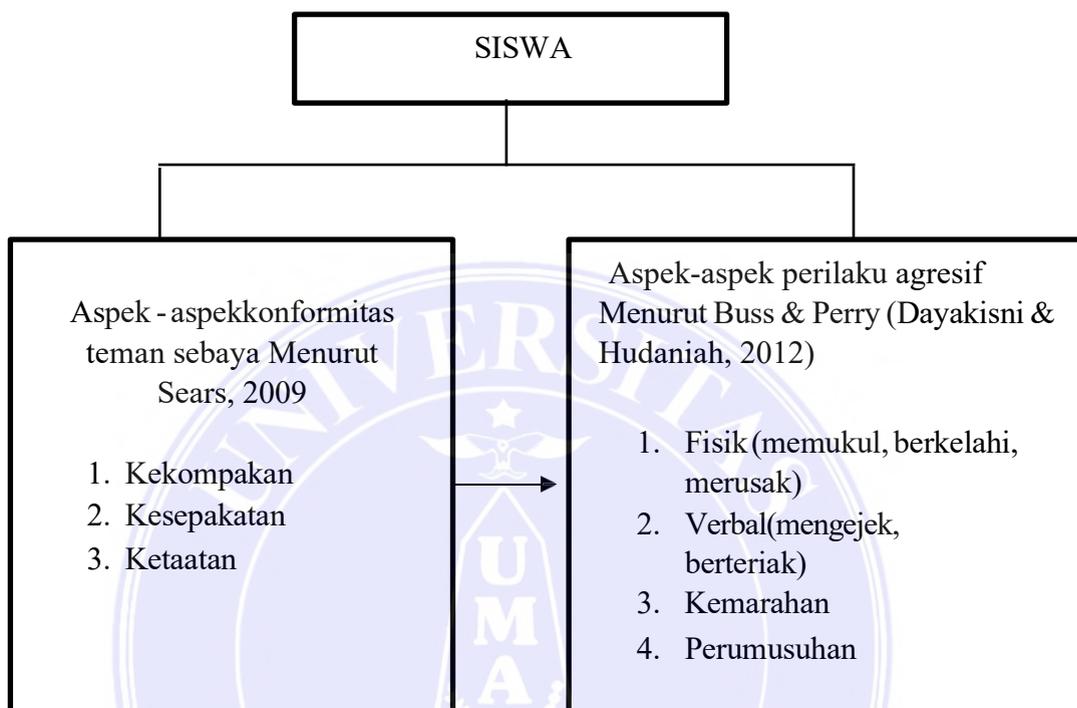
akan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Lingkungan yang buruk dan intensitas bermain game online yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku. Penelitian ini sebagai bahan refferensi dan edukasi bagi orang tua tentang bahaya game online terhadap pembentukan sikap dan kepribadian anak di lingkungan keluarga di era kurangnya komunikasi sosial antar keluarga.

Penelitian Siti Khumaidatul Umaroh (2017) dengan judul “Perilaku Agresif Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran terhadap perilaku agresif siswa di sekolah. Iklim sekolah yang negatif berkaitan dengan lingkungan sekolah yang dirasakan kurang nyaman sehingga menjadi penyebab tingginya perilaku agresif siswa, sedangkan keyakinan normatif mengenai agresi yang tinggi pada siswa menunjukkan tingginya keyakinan subjek terhadap perilaku agresif sebagai tindakan yang dapat dibenarkan. di antara kedua variabel independen, keyakinan normatif mengenai agresi dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap terjadinya perilaku agresif siswa di lingkungan sekolah penelitian berjudul “Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal”. Penelitian ini dilakukan Muslimatun pada tahun 2018, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah layanan, serta mengetahui tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan terhadap sikap agresif yang dimiliki siswa kelas V, hal ini terbukti melalui persentasi perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Perilaku agresif siswa sebelum diberikan layanan meliputi kriteria sangat

tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan perilaku agresif setelah diberikan layanan meliputi kriteria rendah dan sangat rendah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, yaitu sama-sama mengungkap permasalahan mengenai perilaku agresi atau yang biasa disebut perilaku agresif. Namun bedanya penelitian yang akan diteliti ini dengan penelitian yang sudah dilakukan terletak pada teknik dan tujuannya. Jika penelitian yang sudah dilaksanakan menggunakan teknik sosiodrama dan bertujuan untuk melihat keefektifan penggunaan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan diteliti ialah ingin melihat sejauh mana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku agresif.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa seperti dalam penelitian (Mawardi & Indayani, 2020) budaya sekolah yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula namun begitu juga sebaliknya budaya sekolah yang kurang akan membuat siswa juga berperilaku yang kurang baik, salah satu perilaku yang kurang baik yang muncul di lingkungan sekolah yaitu perilaku bullying.

4.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 10 September – 18 September di SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kertas dan penyebaran kuesioner (angket) kepada subjek penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebarikan kepada subjek penelitian serta Microsoft Excel 2021 dan SPSS (statistical package of the social science) versi 23.0 for windows yang akan digunakan sebagai alat analisis penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2011) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2019).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Menurut Riduwan (2019) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian. Jadi populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi adalah subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018). Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subyek yang akan digeneralisasi dari hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan. Berikut populasi dalam penelitian ini :

Tabel Populasi

Populasi		
No	Kelas	Siswa
1.	VII	34 orang
2.	VIII	59 orang
3.	IX	67 orang
Jumlah		160 orang

Sumber: SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023/2024.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto (2016) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan menjadi obyek penelitian.

Menurut Margono, (2004) Beliau berpendapat bahwasanya sampel merupakan suatu kegiatan penelitian yang di lakukan karena, peneliti memiliki tujuan mereduksi objek penelitian sebagai akibat yang di akan timbulkan terkait dengan jumlah populasi, sehingga hanya di perlukan penelitian sebagian saja. kemudian hal lainnya yaitu peneliti mempunyai maksud atau tujuan untuk mengadakan generalisasi dari berbagai hasil penelitiannya tersebut, atau dengan kata lain terkait dengan berbagai kesimpulan terhadap objek , gejala, serta kejadian yang lebih luas.

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berdasarkan variabel penelitian ini yakni mengenai perilaku agresif siswa, oleh karena itu ketentuan dalam menentukan sampel berdasarkan representative (mewakili) terhadap populasinya. Adapun jumlah sample, dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling yaitu siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 13 tahun, 14 tahun dan 15 tahun kelas VII , VIII, dan IX di SMP Citra Harapan Percut Sei Tuan.

Pengambilan data screening yang dilakukan kepada siswa SMP Citra Harapan Percut Sei Tuan yang mempengaruhi skala konformitas teman sebaya terhadap agresivitas siswa terdapat 10 item pernyataan yang ditentukan berdasarkan ciri – ciri perilaku agresif siswa yang diberikan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Citra Harapan Percut Sei Tuan. Ciri -ciri perilaku agresif tersebut seperti perilaku menyerang, perilaku menyakiti atau merusak barang, perilaku melanggar norma sosial, perilaku bermusuhan dan perilaku agresif yang dipelajari. Jika siswa menjawab 7 ke atas maka siswa tersebut masuk dalam kategori perilaku agresif. Maka dalam penelitian ini terdapat 52 sample siswa yang masuk dalam screening data kategori perilaku agresif siswa dengan pengukuran skala konformitas teman sebaya dan perilaku agresif siswa berdasarkan norma norma skala yang dalam penelitian. Skoring adalah pemberian skor pada masing-masing kode/symbol. Skoring memudahkan hitungan, maka setiap alternatif pernyataan dan pertanyaan responden diberikan skor (1-3) untuk kelas rendah, skor (4-6) untuk kelas sedang dan skor (7-10) untuk kelas tinggi.

Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan metode pembobotan atau disebut juga weighting adalah suatu metode yang digunakan apabila setiap karakter memiliki peranana berbeda atau jika memiliki beberapa parameter untuk menentukan kemampuan lahan atau sejenisnya (Solahuddin, 2010);

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Riduwan (2019) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dokumentasi dan observasi.

Kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawabannya. Responden diminta untuk memberi tanda ceklis pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang. Kuisioner ini digunakan untuk memperoleh data perilaku agresif siswa SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berikut pengambilan skor tiap jawaban:

Apabila pertanyaan dibuat positif pada skala konformitas teman sebaya dan perilaku agresif maka diberi positif skor sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju diberi skor	4
Jawaban setuju diberi skor	3
Jawaban tidak setuju diberi skor	2
Jawaban sangat tidak setuju diberi skor	1

Apabila pertanyaan dibuat negatif pada skala konformitas teman sebaya dan

perilaku agresif maka diberi negative skor sebagai berikut :

Jawaban sangat setuju diberi skor	1
Jawaban setuju diberi skor	2
Jawaban tidak setuju diberi skor	3
Jawaban sangat tidak setuju diberi skor	4

3.5.2. Variabel Dependent:

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independent atau variabel bebas. Variabel dependent pada penelitian ini adalah perilaku agresif siswa.

3.5.3 Variabel Independent :

Menurut Sugiyono (2019) variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah konformitas teman sebaya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2009) bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Uji

Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dalam nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dalam uji validitas dapat digunakan SPSS (*statistical product and servise solutions*).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable, bila koefisien reliabilitas minimal 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Sugiyono, 2012)

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Menurut Hasan (2010), analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap perilaku agresif siswa (Y), persamaannya adalah: $Y = a + b_1X_1 + \epsilon$

Keterangan:

Y = Perilaku agresif siswa

X_1 = Konformitas teman sebaya

α, b_1, \dots = koefisien regresi linier berganda

ϵ = error/residual

3.7. Persiapan alat ukur penelitian

3.7.1. Skala Perilaku Agresif

Menurut Buss & Perry (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006) menyatakan 4 aspek perilaku agresif untuk merumuskan perilaku agresif global, yaitu: agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, permusuhan.

3.7.2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya dalam penelitian disusun berdasarkan aspek- aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh sears (2009). tentang aspek- aspek konformitas teman sebaya yaitu: kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Penelitian ini menggunakan skala likert, mencakup pernyataan yang favourable dan unfavourable dan skala yang menggunakan empat alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). Syofian (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran

konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik alfa cronbach dengan bantuan SPSS.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (konformitas teman sebaya) dengan satu variabel terikat (perilaku agresif) yang bersifat interval atau rasio.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang memiliki kaitan dengan hal tersebut.

A. Simpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMP Citra Harapan Percut Sei Tuan, artinya hipotesis dapat diterima. Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMP Citra Harapan Percut Sei Tuan .
- 2 Hasil penelitian menyatakan mean empirik variabel konformitas teman sebaya sebesar 118,55, dan untuk variabel perilaku agresif siswa sebesar 70,71. disimpulkan bahwa konformitas tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 100 dan mean empiriknya sebesar 118,55. Selanjutnya perilaku agresif siswa dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 60 dan nilai empiriknya sebesar 70,71. Sesuai dengan perbandingan kedua mean di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa sebesar 31,9% pada siswa di SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat maka, beberapa saran yang dapat diberikan yakni :

1. Siswa

Diharapkan agar siswa dapat membagi waktu belajar dan bermain dan lebih memperhatikan lingkungan teman sebayanya, mengikuti kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, pelatihan dan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Siswa juga harus belajar bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dan mendekati diri pada perilaku-perilaku religius dengan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.

2. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menjadi kontrol untuk menekan peningkatan perilaku Perilaku Agresif siswa dengan cara membuat program ekstrakurikuler yang mengarah pada hal positif dan membangun, rajin melakukan sosialisasi, bimbingan konseling dan banyak kegiatan sosial yang menumbuhkan empati dan kepedulian pada siswa/I remaja terhadap sesama. Sekolah perlu memberikan Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai empati, toleransi dan pengendalian diri. Program-program yang melibatkan keterampilan social agar dapat membantu siswa mengelola perbedaan pendapat dan emosi mereka.

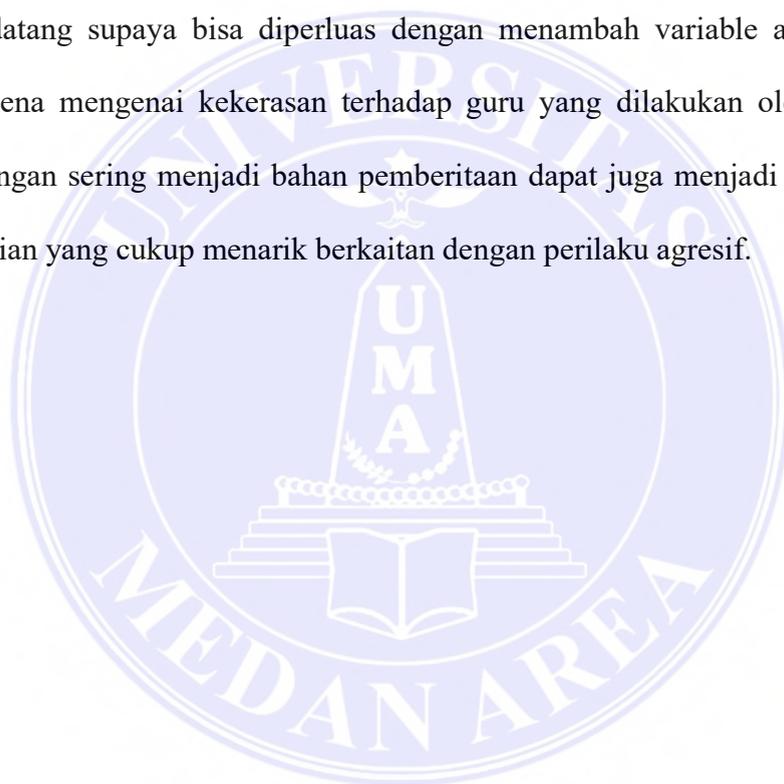
3. Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan diri siswa serta terlibat secara aktif dalam kehidupan remaja yakni dengan menekankan sikap terbuka, hangat, namun tetap mengarahkan remaja untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang sudah

dianut sejak kecil.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan seperti variable bebas yang lebih dispesifikasikan lagi. Maka disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan dan menambah variable lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi perilaku agresif pada siswa/i dengan faktor-faktor lain yang mungkin menjadi fenomena pada masa yang akan datang supaya bisa diperluas dengan menambah variable atau teori baru. Fenomena mengenai kekerasan terhadap guru yang dilakukan oleh murid yang belakangan sering menjadi bahan pemberitaan dapat juga menjadi sebuah inovasi penelitian yang cukup menarik berkaitan dengan perilaku agresif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. 2013. Meminimalisasi Bullying di Sekolah. Magistra no. 83 Th.XXV
- Abdul Munib, dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES Press.
- Adilla, N. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 5 No. 1
- Agustiani, Hendriati. 2009. Psikologi Perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja). Bandung: PT Refika.
- Aditama. Ahmad, H., dkk. 2021. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudhatussibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Anggraini, L.N. O dan Dinie Ratri Desingingrum (2018). Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal empati*, Vol. 7 720- 278
- Arikunto, Suharmini. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti.P.R. 2008. Meredam bullying. 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak. Jakarta : Gramedia. Widiaswara Indonesia
- Baron, R, & Bryne, D. 2005. Psikologi Social jilid 2 (penerjemah : Djuwita, R, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Buss, A.H., & Perry, M. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Chakrawati, F. 2015. *Bullying Siapa Takut?* .Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Coloroso,B. 2007. *Stop Bullying : Memutus Rantai Anak dan Praskolah hingga SMU*, (Edisi1). Diterjemahkan oleh S. I Astuti. Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta.
- Darmawan, Agustina. Perilaku agresif pada anak ditinjau dari konformitas terhadap teman sebaya. 2007. Thesis Prodi Psikologi UNIKA SOEGIJAPRANATA, Semarang.
- Dayakisni, Tri. & Hudaniah. 2019. *Psikologi Sosial*: Malang: UMM Press.
- Dewi, L. L.dkk (2017). Efektifitas Layanan Konseling kelompok Behavioral Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, Vol. 2 No. 2 39- 50 ISSN:2502-2000
- Fattah, N. 2020. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*.

- Haditono, Rahayu. 2002. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamzah. 2017. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 2 Bantul. Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani. Yogyakarta.
- Handayani, W. 2009. Hubungan antara Faktor-faktor Munculnya Konformitas Kelompok Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP PGRI 35 Serpong. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hardi, 2014. Statistika untuk penelitian, Surakarta; Fataba Press
- Hendriati, A. 2006. Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian diri pada Remaja, Refika Aditama, Bandung.
- Hidayat, K. Bashori, Khoiruddin. 2006. Psikologi sosial. Erlangga
- Harun, Ulfa. 2017. *Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Prilaku Siswa SD Negeri 23 Seppong Kec. Tammero'do Sendana Kab. Majne*. Fakultas Agama Islam Universit
- Hidayat, H., dkk (2015). Profil Siswa Agresif Dan Peranan Guru BK. Konselor, Vol. 04 No.04
Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Munjiah, 2023. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'Ari Kota Baru*. Fakultas Psikologi Universitas Maulana Maliki Ibrahim Malang.
- Nurdiyanti, R., Fajar, R. N., & Hannan. 2021. *Stop Bullying untuk Meningkatkan School Well-Being*. Semarang: Laporan PKM Penelitian Sosial Humaniora.
- Ritonga, Fadhila Rizky Nur. 2020. *Pengaruh Prilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 DI MTS Alwasliyah Wonosari Pantai Cermin*. Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sears, David O. dkk, 19885. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sukmadinanta Syaodih Nana. 2019. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.

- Sumeks. 2017. Di-Bully, Mahasiswa STIP Tewas, Diperoleh dari www.sumeks.co.id/index.php/sumeks/beritautama/27107-di-bully-mahasiswa-stip-tewas#sthash.HyechBK1.dpuf
- Wade, Carole & Tavis, Carol. 2007. Psikologi edisi kesembilan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Wills, S.S. 2005. Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya: Bandung. CV Alfabeta.
- Wiyani, N.A. 2012. Save Our Children From School Bullying, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. Zulkarnain. 2010. Penggunaan statistika Dalam Penelitian Sosial. Medan: Perdana Publishi





LAMPIRAN 1

SEBARAN DATA PENELITIAN

SCREENING DATA

Petunjuk pengisian :

1. Dalam skala screening data ini terdiri dari 10 pernyataan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian teman-teman diminta ketersediannya untuk merespon setiap pernyataan dan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang teman-teman alami dan rasakan.
3. Terdapat dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban benar ataupun salah. Maka dari itu teman-teman diminta mengerjakan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan diri yang teman-teman alami dan rasakan.

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyerang seseorang secara fisik ketika saya marah.		
2.	Saya sering menggunakan sindiran atau lelucon yang menyakitkan saat marah.		
3.	Ketika marah saya cenderung menghancurkan barang-barang di sekitar saya.		
4.	Ketika saya merasa sangat cemas, saya sering merusak objek di sekitar saya sebagai bentuk pelampiasan.		
5.	Saya sering melanggar aturan di sekolah, seperti bolos saat jam pelajaran		
6.	Saya kadang-kadang mengganggu pelajaran dengan berbicara atau bercanda di saat yang tidak tepat.		
7.	Saya kadang-kadang merasa senang ketika melihat orang lain menghadapi kesulitan atau masalah.		
8.	Saya kadang-kadang bertindak kasar terhadap orang yang tidak saya sukai.		
9.	Saya sering meniru perilaku agresif yang saya lihat di media sosial atau acara TV.		
10.	Saya sering menggunakan kata-kata yang menyakitkan dan kasar seperti yang saya dengar dari teman atau media.		

Hasil Screening

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	ZA	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4
2	SS	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4
3	DW	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3
4	NRN	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3
5	RS	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
6	SA	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
7	WKP	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
8	NZ	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
9	ZA	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
10	HB	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
11	TAF	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3
12	SN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
13	ND	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6
14	SA	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3
15	KN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
16	AS	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
17	BA	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
18	KH	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
19	AP	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3
20	SS	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
21	RSN	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4
22	AP	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6
23	SPS	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4
24	RDA	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4
25	DM	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
26	FA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
27	NSA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
28	PS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
29	MR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
30	SPU	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
31	IGS	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
32	MAI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
33	MA	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
34	TFP	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
35	TMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
36	NPL	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
37	MLZ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
38	AA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	FN	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3
40	MZ	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3

41	AR	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2
42	EJK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
43	MZ	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
44	NY	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
45	AJN	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
46	SRH	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
47	FJ	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3
48	MAS	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
49	ROF	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3
50	MSA	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2
51	TS	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
52	FY	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
53	AHS	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
54	AP	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
55	MRH	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3
56	ER	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
57	ANR	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
58	SA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
59	KPA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3
60	AA	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
61	JPA	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
62	RA	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2
63	RAM	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3
64	HA	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3
65	AM	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2
66	MP	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
67	DM	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
68	YS	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
69	RH	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
70	RAD	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4
71	LWB	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
72	MMS	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
73	MRA	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
74	RP	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
75	FR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
76	AZ	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
77	MI	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
78	ZP	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
79	LA	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
80	DZ	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7

81	SQ	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
82	DS	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
83	LA	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7
84	SA	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
85	SH	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
86	AY	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
87	PJ	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
88	RN	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
89	AL	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
90	EPS	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
91	MR	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5
92	MRI	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3
93	GA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3
94	TR	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
95	MAA	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
96	MRF	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3
97	ZAS	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
98	NS	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
99	KT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
100	WS	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
101	AA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
102	ERK	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
103	SW	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
104	FAR	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
105	JAN	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4
106	DM	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3
107	XN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	AP	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
109	SL	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2
110	MA	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
111	RS	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5
112	MF	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3
113	YA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
114	AI	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3
115	DF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	VN	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4
117	HA	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
118	MF	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3
119	AAR	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3
120	IP	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3
121	DW	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1

122	RP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	SC	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3
124	MA	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	3
125	AA	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	3
126	SS	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
127	CSM	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
128	MM	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
129	MA	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	5
130	SR	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
131	YNF	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
132	SA	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
133	FND	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
134	SM	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
135	VT	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
136	RE	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
137	AZ	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
138	NP	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
139	LK	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
140	SCD	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
141	AF	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3
142	HL	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
143	RU	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
144	DAH	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
145	SI	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
146	AA	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
147	NH	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
148	SKS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
149	RK	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
150	DR	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4
151	MHL	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
152	TAP	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
153	YH	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
154	AHK	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
155	DA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
156	RF	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	6
157	AH	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
158	LS	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	5
159	SA	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4
160	PK	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4



Skala Penelitian

INFORMASI

Perkenalkan saya Zaira Aulia Azis Mahasiswi Fakultas Psikologi niversitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk kepentingan dalam penyelesaian skripsi saya. Untuk itu, saya memohon bantuan saudara/saudari untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi skala penelitian yang terlampir.

Adapun karakteristik yang dibutuhkan yaitu:

1. Siswa
2. Kelompok Siswa Sebaya (Konformitas Teman Sebaya)
3. Perilaku Agresif

Segala informasi yang Anda berikan akan disimpan secara rahasia dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Identitas anda akan dijaga kerahasiannya dan tidak akan diungkapkan dalam laporan atau publikasi penelitian ini.

Atas partisipasi dan perhatian teman-teman, saya mengucapkan terimakasih.

SKALA KONFORMITAS

IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas (nama, kelas, jenis kelamin, usia) anda.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat.
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dan dengan jujur serta jangan terpengaruh pada jawaban teman anda.
4. Isilah dengan lengkap dan usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewat.
5. Jawaban anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi penilaian akademik anda.
6. Berilah tanda () pada salah satu pilihan yang sesuai atau (cocok) dengan anda.

Dalam angket ini telah disediakan empat alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut pemikiran anda sendiri.

Keterangan :

1. SS : Bila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan
2. S : Bila anda **SETUJU** dengan pernyataan
3. TS : Bila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan
4. STS : Bila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

(SKALA KONFORMITAS)

NO	PERNYATAAN	S	S	TS	STS
1	Anggota kelompok saya selalu siap membantujika ada yang membutuhkan.				
2	Kami bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.				
3	Setiap orang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan merencanakan tugas.				
4	Anggota kelompok jarang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.				
5	sering ada konflik tentang cara menyelesaikan tugas yang membuat kemajuan terhambat.				
6	Beberapa anggota tidak aktif berkontribusi, sehingga beban kerja tidak merata.				
7	Saat seseorang dalam kelompok menghadapi masalah, kami berusaha mendukungnya.				
8	Anggota kelompok saling memberi dorongan dan semangat saat diperlukan.				
9	Kami merayakan setiap pencapaian anggota sebagai pencapaian kelompok.				
10	Ketika seseorang menghadapi masalah, anggota kelompok sering tidak peduli.				
11	Ada kekurangan dukungan dan semangat antara anggota kelompok				
12	Pencapaian individu sering kali tidak diakui atau dirayakan dalam kelompok.				
13	Kami semua memahami tujuan dan harapan kelompok dengan jelas.				
14	Kami berkomunikasi dengan jelas tentang keputusan yang diambil di kelompok				
15	Kami sering berdiskusi untuk memastikan semua anggota setuju dengan cara yang diambil				
16	Ada kebingungan tentang tujuan dan harapan kelompok.				
17	komunikasi di antara anggota kelompok seringtidak jelas atau tidak efektif.				

18	Keputusan kelompok sering diambil tanpa melibatkan semua pendapat anggota.				
19	Kami semua setuju dengan keputusan yang diambil oleh kelompok.				
20	Semua anggota merasa puas dengan hasil keputusan yang diambil bersama.				
21	Keputusan yang diambil kelompok biasanya disetujui oleh semua anggota.				
22	Kami sering mengalami ketidaksetujuan terhadap keputusan yang diambil oleh kelompok.				
23	Beberapa anggota kelompok tidak puas dengan keputusan yang dibuat bersama				
24	Keputusan kelompok sering kali tidak mendapatkan persetujuan dari semua anggota				
25	Ketika ada perbedaan pendapat, kami mampu menyelesaikan dengan cara yang memuaskan semua pihak				
26	Kami memiliki cara efektif untuk menyelesaikan konflik di antara anggota kelompok.				
27	Anggota kelompok merasa nyaman mengungkapkan perbedaan pendapat tanpa khawatir akan masalah.				
28	Ketika ada perbedaan pendapat, kami kesulitan menyelesaikannya dengan cara yang memuaskan semua pihak.				
29	Konflik di antara anggota kelompok sering kali tidak terselesaikan dengan baik.				
30	Anggota kelompok merasa tidak nyaman untuk mengungkapkan perbedaan pendapat karena takut akan dampaknya.				
31	Kami biasanya mencapai kesepakatan yang disetujui oleh semua anggota kelompok.				
32	Ada rasa kesepakatan yang kuat di antara anggota kelompok tentang cara menyelesaikan masalah				
33	Semua anggota merasa didengar dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan				
34	Kami jarang mencapai kesepakatan yang diterima oleh semua anggota kelompok.				
35	Kami jarang mencapai kesepakatan yang diterima oleh semua anggota kelompok.				

36	Tidak semua anggota merasa didengar dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan				
37	Anggota kelompok selalu mengikuti aturan yang telah disepakati.				
38	Kami semua mematuhi pedoman yang ditetapkan untuk kelompok.				
39	setiap anggota kelompok mematuhi aturan tanpa terkecuali				
40	Anggota kelompok sering tidak mengikuti aturan yang telah disepakati.				
41	Kami sering menghadapi masalah karena beberapa anggota tidak mematuhi pedoman kelompok.				
42	Aturan kelompok sering kali dilanggar oleh anggota				
43	Anggota kelompok bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan hasilnya.				
44	Kami saling Mendukung dalam menyelesaikan tanggung jawab masing – masing				
45	Setiap anggota kelompok siap menerima dan menyelesaikan tanggung jawab mereka				
46	Anggota kelompok sering mengabaikan tanggung jawab mereka.				
47	Kami kesulitan memenuhi tanggung jawab karena kurangnya dukungan dari anggota kelompok.				
48	Beberapa anggota kelompok tidak siap menerima tanggung jawab yang diberikan				

SKALA PERILAKU AGRESIF

IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas (nama, kelas, jenis kelamin, usia) anda.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat.
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dan dengan jujur serta jangan terpengaruh pada jawaban teman anda.
4. Isilah dengan lengkap dan usahan jangan sampai ada nomor yang terlewat.
5. Jawaban anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi penilaian akademik anda.
6. Berilah tanda () pada salah satu pilihan yang sesuai atau (cocok) dengan anda.

Dalam angket ini telah disediakan empat alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut pemikiran anda sendiri.

Keterangan :

1. SS : Bila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan
2. S : Bila anda **SETUJU** dengan pernyataan
3. TS : Bila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan
4. STS : Bila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

SKALA (PERILAKU AGRESIF)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	menggunakan kekuatan fisik dapat membantu menyelesaikan masalah dengan cepat.				
2	Menunjukkan kekuatan fisik membuat saya merasa lebih berani menghadapi masalah				
3	Saya tidak merasa nyaman jika harus menggunakan kekuatan fisik untuk menyelesaikan masalah				
4	Menggunakan kekuatan fisik seringkali tidak menyelesaikan masalah dan justru membuat semuanya semakin buruk				
5	Menggunakan kekuatan fisik kadang-kadang membantu saya mendapatkan apa yang saya inginkan				
6	Tidak menggunakan kekuatan fisik yang melukai oranglain untuk mencapai tujuan				
7	Menggunakan kekuatan fisik menjadi cara yang efektif dalam memecahkan masalah				
8	ada cara yang lebih baik daripada menggunakan kekuatan fisik untuk menyelesaikan masalah				
9	mencemooh orang lain dengan kata-kata kasar				
10	Saya mencaci maki orang lain				
11	Mengolok-ngolok kelemahan atau kekurangan orang Lain				
12	mencemooh orang lain dengan kata-kata kasar bukanlah hal yang pantas dilakukan				

13	Mencaci orang lain bukanlah Tindakan yang bijak				
14	Kelemahan dan kekurangan orang lain tidak pantas untuk di ejek				
15	Saya menuduh orang lain mempunyai karakter yang negative				
16	Saya tidak menuduh orang lain mempunyai karakter yang negative				
17	Berteriak keras kepada orang lain Ketika marah				
18	Berbicara lembut kepada orang lain walaupun sedang Marah				
19	Menunjukkan kemarahan secara terbuka kadang-kadang diperlukan untuk menyelesaikan masalah				
20	Mengungkapkan kemarahan secara langsung bisa membantu orang lain memahami betapa seriusnya kita terhadap situasi				
21	Mengungkapkan kemarahan secara terbuka sering kalitidak produktif dan hanya memperburuk situasi				
22	. Berbicara dengan marah jarang menyelesaikan masalah dan lebih sering menciptakan ketegangan tambahan				
23	menunjukkan kemarahan dengan jelas adalah cara terbaik untuk mengatasi masalah				
24	Menahan kemarahan dan menghindarinya kali lebih efektif daripada mengekspresikannya secara langsung				
25	Mengungkapkan kemarahan dapat menjadi bagian penting dari komunikasi yang jujur dan terbuka				
26	Mengungkapkan kemarahandalam komunikasi sering kali menyebabkan salah paham dan mengurangi efektivitas pesan kita				
27	Ketika seseorang mencoba mengganggu saya, saya merasa wajar untuk menunjukkan kemarahan				
28	saya berusaha untuk tetap tenang ketika seseorang mengganggu saya, karena kemarahan hanya membuat segalanya lebih buruk.				
29	menunjukkan kemarahan adalah cara yang sah untuk membela diri dari perlakuan yang tidak adil				
30	Mengungkapkan kemarahan Ketika diprovokasi biasanya memperburuk situasi dan menciptakan ketegangan tambahan				

Data Mentah Konformitas Teman Sebaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48				
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3				
4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	4	3	3	2	1	2			
4	3	1	3	2	3	1	4	2	2	1	4	3	3	3	4	1	2	1	3	4	3	2	4	4	3	2	1	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	2	4	4	1	4				
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	3	3	1	1	2	4	4	2	4	1					
4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4			
3	3	4	3	2	2	1	1	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
1	4	3	4	1	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
1	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	4	1	3	2	1	
4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	1	3	3	4	3	2	4	2	3			
4	3	3	3	1	4	2	4	4	2	3	1	1	1	3	4	1	2	2	4	2	1	1	2	1	4	3	1	3	2	4	4	3	4	2	1	4	2	3	3	1	2	4	4	3	1	2	4	3	1	2	
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2			
3	4	2	1	4	1	2	3	2	1	1	2	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	2	3	4	1	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	2	1			
4	3	3	3	4	4	1	4	4	2	3	1	1	1	3	1	2	3	2	4	2	1	1	2	3	2	4	2	1	1	4	2	4	2	4	1	3	4	1	2	3	1	4	4	3	1	4	4	3	2		
4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	1	1	1	1	3	1	2	3	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	4	3	1	2	1	3	4	1	2	4	1	4	4	3	1	3	2		
2	1	4	3	1	4	1	2	3	4	4	4	1	3	2	1	2	2	1	4	1	3	2	4	1	3	2	4	1	1	4	2	2	4	1	4	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	3	1	4			
3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	4	3	4	1	1	2				
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3		
3	3	2	3	2	3	4	3	1	4	1	2	3	3	4	1	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	4	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	1	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	
4	3	2	2	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	4	4	3	3	2	2	4			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	1	1	2	3	2	1	4	3	2	4	4	4	3	3	4				
4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	1	4	4	2	1	4	4	3	3	
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3		
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1			
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	4	3	2	3				
4	4	3	3	2	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	2	2			
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	4	1	2	3	
4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3		
4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3																																															

Data Mentah Perilaku Agresif Siswa

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3					
2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3					
4	3	3	1	3	1	3	4	2	1	4	3	3	1	1	2	2	1	3	1	2	4	3	1	3	1	3	1	1	2					
4	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	4	3	4	2	3	3				
3	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	4			
1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	4	2	1	1	4	2	4	1	4	1	1				
1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	4	2	4	1	4	1	4	1			
1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	2		
1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1			
1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	1	3	1	1			
2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	4	2	4	1	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	1			
4	3	3	1	3	2	3	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	1			
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1			
3	4	2	3	2	4	4	4	2	1	2	4	3	3	1	3	1	1	3	4	4	3	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1			
4	3	3	1	3	2	3	4	1	1	2	1	2	2	3	3	3	1	1	3	3	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	3			
4	3	3	1	3	2	3	4	1	1	2	2	1	2	3	3	3	1	1	2	4	3	2	1	2	2	1	2	4	2	4	2			
2	4	4	3	1	3	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1			
3	2	4	1	4	1	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2			
1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2			
2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2			
1	1	3	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	4	1	2	4	2	1	4	2	1	4	2	3	2	3	1	4	1		
3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	1	4	3			
3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3			
2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	4	4	4	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2		
4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3		
2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
3	3	3	3	4	2	1	2	1	1	1	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	1	4	4	
4	2	3	3	1	2	3	1	4	4	3	1	1	1	3	3	4	4	2	3	2	1	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3		
1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	4	1	4	4	4		
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	
2	3	1	4	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	4	1	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	2	2	3	4	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	1	1	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	
2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	1	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	
2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	1	3	1	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	4	1	3	3	3	3		
1	1	3	4	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	1	4	1	4	1	
3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	
4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	3	1	3	3	
2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	
3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
3	3	3	4	3	2	3	2	1	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	
3	4	3	4	4	2	2	4	1	4	4	1	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	
3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3



Reliability

Scale: KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3.45	.783	52
K2	3.31	.648	52
K3	3.06	.705	52
K4	2.94	.732	52
K5	2.61	.802	52
K6	2.69	.761	52
K7	3.20	.917	52
K8	3.25	.796	52
K9	3.08	.845	52
K10	3.06	.705	52
K11	2.61	.850	52
K12	2.59	.726	52
K13	3.16	.809	52
K14	3.14	.917	52
K15	3.39	.568	52
K16	2.45	.730	52
K17	2.61	.896	52
K18	2.80	.775	52
K19	3.22	.757	52
K20	3.49	.674	52
K21	3.35	.594	52
K22	2.49	.880	52
K23	2.69	.812	52
K24	2.67	.653	52
K25	3.25	.845	52

K26	3.18	.654	52
K27	3.02	.735	52
K28	2.27	.777	52
K29	2.67	.792	52
K30	2.57	.878	52
K31	3.35	.658	52
K32	3.31	.616	52
K33	3.29	.729	52
K34	2.61	.961	52
K35	2.82	.793	52
K36	2.67	.909	52
K37	3.35	.770	52
K38	3.20	.693	52
K39	2.75	.935	52
K40	2.82	.974	52
K41	2.67	.952	52
K42	2.55	.901	52
K43	3.53	.703	52
K44	3.55	.642	52
K45	3.37	.720	52
K46	2.82	.994	52
K47	2.73	.802	52
K48	2.80	.939	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	139.00	213.400	-.072	.878
K2	139.14	203.841	.439	.878
K3	139.39	207.883	.397	.878
K4	139.51	207.655	.398	.878
K5	139.84	208.095	.357	.878
K6	139.76	210.264	.069	.878
K7	139.25	205.994	.310	.878
K8	139.20	211.441	.013	.879
K9	139.37	212.038	-.015	.880
K10	139.39	201.163	.536	.878
K11	139.84	205.975	.332	.878
K12	139.86	202.761	.439	.878
K13	139.29	204.252	.323	.878
K14	139.31	196.300	.593	.878
K15	139.06	207.496	.378	.878
K16	140.00	211.520	.015	.879
K17	139.84	197.735	.549	.878
K18	139.65	200.833	.498	.878
K19	139.24	202.104	.451	.878
K20	138.96	206.398	.385	.878
K21	139.10	205.210	.400	.878
K22	139.96	201.598	.400	.878
K23	139.76	201.304	.452	.878
K24	139.78	204.173	.416	.878

K25	139.20	201.881	.407	.873
K26	139.27	204.083	.420	.873
K27	139.43	208.530	.156	.877
K28	140.18	201.388	.471	.872
K29	139.78	206.213	.343	.875
K30	139.88	202.786	.353	.874
K31	139.10	202.850	.485	.872
K32	139.14	206.001	.339	.874
K33	139.16	205.775	.390	.875
K34	139.84	203.455	.392	.875
K35	139.63	206.438	.333	.875
K36	139.78	196.253	.600	.869
K37	139.10	204.290	.340	.874
K38	139.25	209.954	.096	.877
K39	139.71	201.572	.374	.873
K40	139.63	199.558	.431	.872
K41	139.78	199.893	.430	.872
K42	139.90	199.130	.489	.871
K43	138.92	207.194	.231	.875
K44	138.90	204.210	.422	.873
K45	139.08	202.354	.464	.872
K46	139.63	195.838	.559	.869
K47	139.73	201.323	.457	.872
K48	139.65	198.913	.475	.871

$$48 - 8 = 40 \quad X4 + 40X \frac{1}{2} = 100$$

Reliability

Scale: PERILAKU AGRESIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AS1	2.42	.977	52
AS2	2.62	.867	52
AS3	2.56	.916	52
AS4	2.19	1.067	52
AS5	2.40	.934	52
AS6	1.85	.751	52
AS7	2.17	.901	52
AS8	1.81	.930	52
AS9	1.94	.873	52
AS10	1.85	.916	52
AS11	1.77	.877	52
AS12	2.23	1.096	52
AS13	2.17	.964	52
AS14	1.87	.864	52
AS15	2.12	.832	52
AS16	2.13	.768	52
AS17	2.44	.958	52
AS18	2.02	.874	52
AS19	2.48	.874	52
AS20	2.92	.763	52
AS21	2.46	.874	52
AS22	2.37	.971	52
AS23	2.52	.918	52
AS24	1.71	.605	52
AS25	3.02	.754	52

AS26	2.48	.852	52
AS27	3.08	.882	52
AS28	1.96	.862	52
AS29	2.87	.971	52
AS30	2.33	.985	52



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AS1	66.33	73.871	.490	.813
AS2	66.13	78.629	.339	.830
AS3	66.19	82.511	-.018	.845
AS4	66.56	78.252	.394	.833
AS5	66.35	75.054	.440	.817
AS6	66.90	77.304	.393	.822
AS7	66.58	74.445	.501	.813
AS8	66.94	75.663	.404	.819
AS9	66.81	78.080	.373	.828
AS10	66.90	74.951	.458	.816
AS11	66.98	76.451	.380	.821
AS12	66.52	81.588	.013	.846
AS13	66.58	76.288	.346	.823
AS14	66.88	78.849	.325	.830
AS15	66.63	79.531	.191	.832
AS16	66.62	74.908	.569	.812
AS17	66.31	76.139	.359	.822
AS18	66.73	77.612	.304	.826
AS19	66.27	78.867	.320	.831
AS20	65.83	79.871	.191	.832
AS21	66.29	80.876	.090	.838
AS22	66.38	81.418	.040	.842
AS23	66.23	77.867	.368	.828
AS24	67.04	80.038	.345	.830

AS25	65.73	81.887	.344	.839
AS26	66.27	79.103	.313	.831
AS27	65.67	82.224	.303	.843
AS28	66.79	75.464	.457	.817
AS29	65.88	81.869	.314	.844
AS30	66.42	79.896	.324	.837

$$30 - 6 = 24 \times 4 + 24 \times 1 / 2 = 60$$





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konformitas	agresifitas siswa
N		51	52
Normal Parameters ^a	Mean	118.55	70.71
	Std. Deviation	12.800	7.397
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.104
	Positive	.080	.073
	Negative	-.077	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.573	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898	.632
a. Test distribution is Normal.			

--	--

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku agresif * konformitas	52	100.0	0	.0%	52	100.0

Report

Perilaku Agresif

konformitas	Mean	N	Std. Deviation
78	59.00	1	
82	52.00	1	
84	61.00	1	
90	62.00	1	
91	60.00	1	
92	66.00	1	
93	59.00	1	
94	58.00	1	
95	57.00	1	
98	59.00	2	9.899
99	57.00	1	
101	52.00	2	4.243
103	61.00	2	.000
104	51.67	3	7.506
105	44.00	1	
106	53.00	2	5.657
107	61.00	1	
108	49.00	2	5.657
109	53.00	3	10.817
110	62.00	1	
111	50.50	2	12.021
113	54.00	6	6.419
114	55.50	2	7.778
116	54.50	2	.707

118	54.00	2	7.071
119	52.00	1	
121	54.00	1	
125	64.00	1	
127	52.50	2	9.192
130	40.00	1	
131	57.50	2	20.506
136	42.00	1	
Total	70.71	52	7.397

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Konfomitas	Between Groups	(Combined) Linearity	1297.506	31	41.855	.561	.928
		Deviation from Linearity	227.674	1	227.674	3.050	.000
			1069.833	30	35.661	.478	.967
	Within Groups		1493.167	20	74.658		
Total			2790.673	51			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku agresif * konfomitas	.5	.319	.4	.167



Correlations

Correlations

		agresifitas siwa	konfomitas
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	1	.565
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Konfomitas	Pearson Correlation	.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konfomitas ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.5	.319	.063	7.160

a. Predictors: (Constant), Konfomitas Teman Sebaya

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.674	1	227.674	4.44	.000
	Residual	2562.999	50	51.260		
	Total	2790.673	51			

b. Predictors: (Constant), Konfomitas Teman Sebaya

c. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.654	8.571		8.47	.000
	konfomitas	166	.079	-.286	-2.10	.040

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif



LAMPIRAN 6
SURAT PENELITIAN

